

IMPLEMENTASI BUKU DIGITAL DALAM MENGOPTIMALKAN PENGGUNAAN LITERASI UNTUK MENYONGSONG REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI DALAM SEKOLAH

Muhammad Syawaludin
SMK Karya Andalas
e-mail: ejik.syawal.ms@gmail.com

Abstrak-Perkembangan TIK telah mentransformasi cara pembelajaran pada era revolusi industri 4.0. Salah satu bentuk perkembangan TIK ialah penggunaan buku digital. Buku digital bisa menjadi salah satu solusi dalam menumbuhkan budaya literasi di dunia pendidikan pada khususnya, dan masyarakat Indonesia umumnya. Dengan berbagai keunggulan dan daya tarik buku digital diharapkan mampu menumbuhkan minat baca sehingga kemampuan literasi masyarakat Indonesia semakin meningkat. Dengan demikian budaya literasi akan semakin tumbuh.

Kata Kunci- TIK, Buku digital, Literasi

Abstract- *Development of communication information technology has transformed learning methods in the era of industrial revolution 4.0. One form of development in communication information technology is the use of digital book. Digital book can be one solution to fostering a culture of literacy in the world of education in particular, and Indonesia society in general. With a various advantages and appeal of digital book is expected to be able to foster interest in reading so that the literacy skills of the Indonesia people are increasing. So the literacy culture will more grow.*

Keywords- *ICT, Digital Books, Literacy*

↔

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemampuan literasi (membaca dan menulis) masyarakatnya. Literasi merupakan sarana untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapat, baik di sekolah, rumah maupun lingkungan sekitar..

Di abad informasi saat ini kemampuan literasi lebih dari sekadar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir dalam menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, auditori, dan digital (Sutrianto, 2016).

Abidin (2013) mengemukakan bahwa membaca merupakan proses berpikir sebab di dalam kegiatan membaca seorang pembaca berusaha mengartikan,

menafsirkan, dan memperoleh informasi yang terkandung dari bahan bacaan tersebut. Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.

Perkembangan TIK telah mentransformasi cara pembelajaran pada era revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0. atau revolusi industri dunia ke-empat dimana teknologi telah menjadi basis dalam kehidupan manusia. Segala hal menjadi tanpa batas dan tidak terbatas akibat perkembangan internet dan teknologi digital. Era ini telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni, dan bahkan

sampai ke dunia pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan perkembangan pula pada dunia pendidikan. Salah satu bentuk pengaruhnya adalah memberikan isi / materi atau bahan yang akan disampaikan dalam pendidikan (Sukmadinata, 2011).

Menurut Riyanto (2011) Dengan adanya TIK memudahkan proses pendidikan, salah satunya dapat mengakses bahan belajar elektronik. salah satu bentuk bahan ajar elektronik yang bisa digunakan ialah buku digital.

Buku digital bisa menjadi salah satu solusi dalam menumbuhkan budaya literasi di dunia pendidikan pada khususnya, dan masyarakat Indonesia umumnya. Dengan berbagai keunggulan dan daya tarik buku digital diharapkan mampu menumbuhkan minat baca sehingga kemampuan literasi masyarakat Indonesia semakin meningkat. Dengan demikian budaya literasi akan semakin tumbuh.

Dengan demikian, adanya buku digital diharapkan dapat mempermudah pencarian informasi di dalam koleksi obyek informasi seperti dokumen, gambar dan database dalam format digital dengan cepat, tepat, dan akurat. buku digital juga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pengembangan sumber belajar disekolah untuk menghadapi kemajuan perkembangan teknologi terutama teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam makalah ini, penulis akan membahas lebih mendalam mengenai “ Implementasi Buku Digital Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Literasi

Untuk Menyongsong Revolusi Industri 4.0 di Dalam Sekolah ”.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut: (1) apa pengertian buku digital ?; (2) bagaimana implementasi buku digital dalam mengoptimalkan penggunaan literasi untuk menyongsong revolusi industri 4.0 di dalam sekolah? dan (3) apa keunggulan dan kelemahan buku digital sebagai literasi digital ?

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk (a) mengetahui pengertian buku digital , (b) mengetahui implementasi Buku Digital dalam mengoptimalkan penggunaan literasi untuk menyongsong revolusi industri 4.0 di dalam sekolah dan (c) mengetahui keunggulan dan kelemahan buku digital sebagai literasi digital.

PEMBAHASAN

Buku Digital

Buku Digital (*Digital Book*) atau dikenal juga dengan *Electronic Book (E-book)* adalah sebuah bentuk buku yang dapat dibuka secara elektronik melalui komputer, laptop atau smartphone. Buku digital merupakan sebuah publikasi yang terdiri dari teks, gambar maupun suara dan dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat dibaca di komputer maupun alat elektronik lainnya (Anonimus, 2014)

Format buku berbentuk digital semakin disukai karena memiliki banyak keunggulan dibandingkan format buku dalam bentuk konvensional. Keunggulan Buku Digital diantaranya mudah dibawa bepergian dan tidak membutuhkan ruang

penyimpanan yang besar.

Buku Digital dapat disimpan di PC (Personal Computer), laptop, smartphone, tablet, atau piranti elektronik yang secara khusus disediakan untuk menyimpan dan membaca buku berbentuk digital. Selain itu Buku Digital juga bersifat ramah lingkungan dan mendukung gerakan paperless. Sumber buku digital yang pertama kali dikenal dengan nama Proyek Gutenberg.

Buku digital yang berisikan naskah bersifat ilmiah, atau teknis tersebut diatur supaya tidak bisa diunduh. Kemudian pada tahun 2003, perpustakaan mulai menawarkan fiksi populer gratis yang bisa diunduh dan buku digital non-fiksi untuk umum. Peluncuran model peminjaman buku digital menghasilkan respon yang lebih besar dibandingkan dengan perpustakaan umum/konvensional (Nurchaili, 2016).

Buku digital memiliki berbagai fungsi, antara lain: (a) sebagai salah satu alternatif media belajar; (b) berbeda dengan buku cetak, buku digital dapat memuat konten multimedia di dalamnya sehingga dapat menyajikan bahan ajar yang lebih menarik dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan; (c) sebagai media berbagi informasi; (d) dibandingkan dengan buku cetak, buku digital dapat disebarluaskan secara lebih mudah, baik melalui media seperti website, kelas maya, email dan media digital lainnya; dan (e) seseorang dapat dengan mudah menjadi pengarang serta penerbit dari buku yang dibuatnya sendiri.

Implementasi Buku Digital Dalam Mengoptimalkan Penggunaan Literasi Untuk Menyongsong Revolusi Industri 4.0 di Dalam Sekolah

Implementasi buku digital dalam mengoptimalkan penggunaan literasi pada revolusi industry 4.0 di dalam sekolah harus melalui beberapa tahap antara lain:

- a) Tahap pembiasaan. Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain 15 menit membaca buku non pelajaran, pembuatan jurnal membaca siswa, penyipaan sarana literasi (penyediaan buku, area bacaan, dan akses internet), menciptakan lingkungan kelas atau sekolah yang nyaman untuk membaca, pembimbingan literasi digital secara bertanggung jawab, serta memperkenalkan etika perilaku dan hukum dalam menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi.
- b) Tahap kedua, tahap pengembangan. Pada tahap ini, kegiatan yang dapat dilakukan adalah 15 menit membaca buku non pelajaran, pembuatan respon bacaan, penilaian non-akademik, pembuatan bahan kaya teks oleh siswa, pembimbingan penggunaan komputer dan internet untuk kegiatan literasi, serta pengenalan penggunaan berbagai bahan referensi cetak dan digital untuk mencari informasi.
- c) Tahap selanjutnya, tahap pembelajaran. Kegiatan pada tahap ini antara lain 15 menit membaca buku nonpelajaran, pemanfaatan berbagai strategi literasi dalam pembelajaran,

pengembangan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran bagi pengajar dan peserta didik, penilaian akademik, pengembangan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik, serta memilih cara dan jenis buku digital yang tepat untuk proses pembelajaran, produksi pengetahuan, dan penyebarannya.

Sebagaimana dijelaskan penggunaan Komputer untuk mendukung 4C (Zoraini, 2014), yaitu (1) *Critical Thinker*, peserta didik didorong untuk berfikir kritis dan mampu memecahkan masalah dengan cara diberi permasalahan dalam pembelajaran, dipancing bertanya, dan berupaya mencari pemecahan masalah dengan mencari berbagai informasi melalui internet; (2) *Communicator*, peserta didik dilatih untuk memahami dan mengkomunikasikan ide. Setelah memahami apa yang dipelajari, peserta didik didorong untuk membagikan ide-ide yang telah menjadi gagasan-gagasan sebagaimana apa yang telah diperolehnya melalui kegiatan berliterasi; (3) *Collaborator*, kemampuan bekerjasama dalam melakukan pekerjaan bersama orang lain, oleh karena itu dengan literasi digital peserta didik dilatih untuk bekerja sama dengan orang lain, kelompok lain, bidang lain, dengan cara berbagi informasi dan pengalaman melalui media komputer; (4) *Creator*, kemampuan menjadi kreator sangat diperlukan untuk menghasilkan pekerjaan dengan kualitas tinggi.

Gerakan menggunakan buku digital di kelas sekarang sudah mulai bergeser dari literasi baca tulis konvensional dengan

menggunakan media cetak ke media elektronik yang lazim disebut literasi digital.

Kelebihan dan Kekurangan Buku Digital Sebagai Literasi Digital

Adapun kelebihan-kelebihan tersebut terutama adalah dalam hal kegunaan (*usability*), kemudahan baca (*readability*), dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) dalam kesehariannya.

1. Kelebihan kegunaan (*Usability*) kegunaan buku digital tidak berbeda dengan buku konvensional, yaitu memberikan informasi atau pengetahuan kepada pembacanya. Hanya saja, buku digital tidak membutuhkan ruang yang luas untuk meletakkannya. Buku digital juga dapat dibaca dimanapun.
2. Kemudahan baca (*Readability*) Dalam hal kemudahan baca, buku digital memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh buku konvensional.
3. Kemudahan penggunaan (*Ease of use*). Kemudahan untuk mendapatkan buku digital, karena untuk membeli buku digital, kita tidak perlu harus datang ke toko buku atau mengunjungi perpustakaan secara langsung serta tidak ada tambahan biaya untuk mendapatkan membelinya. Dengan begitu, kita dapat menghemat waktu dan biaya untuk memperoleh buku yang kita maksud.

Kinerja guru yang tinggi diyakini mampu mempengaruhi munculnya semangat dalam diri guru untuk selalu

memperbaiki cara kerjanya. Semangat kerja tersebut menjadi sumber utama bagi munculnya peralaku produktif. Perilaku produktif merupakan konsekuensi dari adanya suatu tanggungjawab dari guru untuk mencapai kinerja yang tinggi melalui cara-cara kerja yang efektif dan efisien

Hasil penelitian Suryani (2013) menemukan bahwa faktor budaya organisasi memberikan kontribusi sebesar 22.1% terhadap kinerja guru. Hasil Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmana (2011) mengenai Pengaruh Budaya Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru menunjukkan bahwa budaya kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru sebesar 49%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mengakan bahwa peranan budaya organisasi terhadap kinerja adalah nyata.

Muadab (2011) mengatakan bahwa selain faktor budaya organisasi, faktor yang kompetensi guru turut berperan dalam pencapaian kinerja guru. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Sertifikasi ini merupakan sarana dan instrumen untuk mencapai suatu tujuan, sarana untuk menuju kualitas guna melahirkan aktifitas yang benar sehingga apapun yang dilakukan oleh seorang guru adalah untuk mencapai kualitas pendidikan yang bermutu melalui kerjanya.

Fenomena ini juga terjadi di lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga dan Pariwisata memberikan amanah kepada Kepala Unit Pelaksana Tugas (UPT) Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga dan pariwisata Kabupaten Banyuasin (DISDIKPORAPAR) dibantu dengan pengawas pembina yang berjumlah 5 orang untuk memonitor kinerja guru dari sekolah dasar yang berjumlah 33 sekolah negeri 2 sekolah swasta.

Kepala Unit Pelaksana Teknis (K.UPT) Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga dan Pariwisata dan Pengawas Bina membentuk rayon agar proses pembinaan dan pengawasan kinerja guru bisa optimal. Jumlah rayonnya sebanyak 5 dibagi perwilayah, wilayah meliputi tujuh sekolah dasar. merupakan rayon yang strategis dan mudah diakses yang terletak diwilayah Kecamatan Pulau Rimau. Hasil laporan kinerja tahun 2017 menyatakan bahwa masih rendahnya kinerja guru di lingkungan DISDIKPORAPAR Kabupaten Banyuasin (Laporan Tahunan Kinerja Pegawai DISDIKPORAPAR, 2017). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih mendalam mengenai "*Analisis Pengaruh Implementasi Budaya Organisasi, Kompetensi dan Sertifikasi Guru terhadap Kinerja guru Kecamatan Pulau Rimau.*"

Adapun rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) apakah ada pengaruh Implementasi Budaya Organisasi Sekolah, Kompetensi dan Sertifikasi secara bersama-sama terhadap Kinerja Guru; (2) apakah

ada pengaruh budaya organisasi terhadap Kinerja Guru SD Kecamatan Pulau Rimau; (3) apakah ada pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Pulau Rimau; (4) apakah ada pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Pulau Rimau.

Menurut Davis (dalam Lako, 2004) budaya organisasi merupakan pola keyakinan dan nilai-nilai organisasi yang dipahami, dijiwai dan dipraktekkan oleh organisasi sehingga pola tersebut memberikan arti tersendiri dan menjadi dasar aturan berperilaku dalam organisasi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mangkunegara (2005) yang menyatakan bahwa budaya organisasi adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai, dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi setiap anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan internal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi merupakan pola keyakinan dan nilai-nilai organisasi yang diyakini dan dijiwai oleh seluruh anggotanya dalam melakukan pekerjaan sebagai cara yang tepat untuk memahami, memikirkan, dan merasakan terhadap permasalahan terkait, sehingga akan menjadi sebuah nilai atau aturan di dalam organisasi tersebut.

Istilah kompetensi berhubungan dengan dunia pekerjaan. Kompetensi mengandung arti mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu. Menurut Usman (2001) kompetensi

dimaknai pula sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir, dan bertindak. Kompetensi dapat pula diartikan sebagai kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan atau latihan. Guru adalah suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai bicara dalam bidang-bidang tertentu belum tentu dapat disebut seorang guru. Untuk menjadi guru maka diperlukan syarat khusus apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu (Rastodio, 2009). Menurut Farida Sariman (2009) kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Sertifikat pendidikan diartikan sebagai sebuah sertifikat yang di tanda tangani oleh perguruan tinggi penyelenggaraan sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga professional (Anon, 2007)

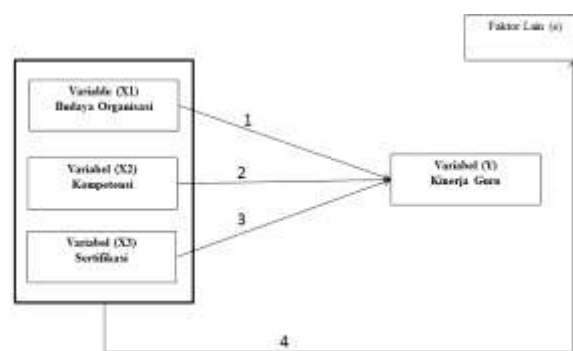
Menurut komisi sertifikasi IAG (www.detik.com, 2003) pengertian sertifikasi adalah standarisasi professional bagi mereka yang kompeten dibidang pekerjaan masing – masing yang kelola dan dibina oleh organisasi profesi bukan pemerintah.

Menurut Hujair (2005) sertifikasi guru merupakan kebijakan yang strategis karena langkah dan tujuan melakukan sertifikasi guru untuk meningkatkan kualitas guru, memiliki kopetensi, mengangkat harkat martabat dan wibawa guru sehingga guru akan lebih dihargai dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia.

Sebuah organisasi atau lembaga untuk berhasil tidaknya hasil kerja adalah dengan cara melihat out-put dari pekerjaan yang dikerjakan. Kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan merupakan kecakapan untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan kriteria yang tersedia.

Kehidupan sehari-hari sering dipakai kata kinerja yang dikaitkan dengan bentuk dan hasil dari suatu kegiatan tertentu, dalam bahasa inggris disebut performance atau achievement. Kata tersebut dipakai untuk menyebutkan hasil yang telah dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas. Menurut Soelaiman (2005) kinerja sebagai sesuatu yang dikerjakan dan dihasilkan dalam bentuk produk maupun jasa dalam periode tertentu dan ukuran tertentu oleh seseorang atau sekelompok orang yang didasarkan pada kecakapan, kemampuan, pengetahuan maupun pengalaman.

Kerangka Konsep



Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) terdapat pengaruh yang signifikan budaya organisasi, kompetensi dan sertifikasi terhadap kinerja guru di Rayon 1 (satu) Kecamatan Pulau Rimau; (2) terdapat pengaruh yang signifikan budaya organisasi terhadap kinerja guru di Rayon 1 (satu) Kecamatan Pulau Rimau; (3) terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi terhadap kinerja guru di Rayon 1 (satu) Kecamatan Pulau Rimau; (4) terdapat pengaruh yang signifikan Sertifikasi terhadap kinerja guru di Rayon 1 (satu)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan jumlah sampel 34 guru di Rayon 1 (satu) Kecamatan Pulau Rimau. Metode pengumpulan data menggunakan angket yaitu; angket budaya organisasi, angket kompetensi, angket sertifikasi, dan angket kinerja guru. Metode analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Uji F (secara simultan)
ANOVA^a**

Model	SS	df	MS	F	Sig.
1. Regression	870.508	3	290.169	111.783	.000 ^b
Residual	77.875	30	2.596		
Total	948.382	33			

- a. Dependent Variable: KINERJA
- b. Predictors: (Constant), BUDAYAORGANISASI, SERTIFIKASI, KOMPETENSI

Berdasarkan tabel Uji F diatas ini terlihat F hitung variabel budaya organisasi, kompetensi dan sertifikasi guru mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kinerja guru dengan nilai F sig sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, artinya ada pengaruh budaya organisasi, kompetensi dan sertifikasi guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru rayon 1 Kecamatan Pulau Rimau.

Sementara hasil uji t menyatakan bahawa t_{hitung} variabel budaya organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel kinerja guru dengan nilai t sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, artinya ada pengaruh budaya organisasi secara parsial terhadap kinerja gurudant hitung variabel kompetensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja guru dengan nilai sig sebesar $0,232 > \alpha = 0,05$, artinya tidak ada pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru rayon 1 Kecamatan Pulau Rimau serta

t hitung variabel sertifikasi guru tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara varsial terhadap kinerja guru dengan nilai sig t sebesar $0,236 > \alpha = 0,05$, artinya tidak ada pengaruh terhadap kinerja guru rayon 1 Kecamatan Pulau Rimau.

Hasil analisis statistik yang dilakukan meliputi analisis korelasi, koefisien regresi, koefisien determinasi dan anova, secara gairs besar dapat dijelaskan sebagai berikut:Koefisien regresi untuk variabel budaya organisasi (X_1) 1,307, Kompetensi (X_2) -0,328, Sertifikasi guru (X_3) 0,246 dan menghasilkan nilai konstanta 5,684. Hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut; (1) konstanta sebesar 5,684 menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan Budaya organisasi (X_1), Kompetensi (X_2), sertifikasi guru (X_3) maka kinerja guru (Y) akan naik 5,684 unit perskor; (2) dengan melihat besarnya koefisien regresi Budaya organisasi (X_1) 1,307 atau sama dengan 130,7 %. Artinya kecendrungan proyeksi perubahan antara variabel budaya organisasi dengan kinerja guru menunjukkan bahwa setiap perubahan atau peningkatan variabel budaya organisasi sebesar 100% maka akan meningkat perubahan atau peningkatan pula pada kinerja guru sebesar 130,7 %; (3) dengan melihat kecilnya koefisien regresi kompetensi (X_2) -0,328 atau sama dengan -32,8%. Artinya kecendrungan proyeksi perubahan variabel kompetensi (X_2) dengan variabel kienrja guru (Y) menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan kinerja.

Dengan melihat kecilnya koefisien

regresi bahwa sertifikasi guru (X_3) 0,246 atau sama dengan 24,6%. Artinya variabel sertifikasi dengan variabel kinerja tidak ada perubahan atau peningkatan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel budaya organisasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja guru rayon 1 Kecamatan Pulau Rimau. Hal ini dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan budaya organisasi yang dilakukan secara terus menerus dari seluruh pimpinan pada satuan Sekolah Dasar Negeri yang ada di Rayon 1 Kecamatan Pulau Rimau kepada bawahan ataupun guru akan dapat meningkatkan kualitas kinerja guru. Dengan melakukan penerapan budaya organisasi yang bersifat positif akan memberikan jaminan terpeliharanya semangat dan moral guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai Aparatur Sipil Negara. Dengan terciptanya budaya organisasi guru rayon 1 Kecamatan Pulau Rimau akan berdampak positif terhadap pelaksanaan tugas dari satuan sekolah dasar, sehingga tujuan dari sekolah tersebut dapat diraih dengan mudah.

Faktor berikutnya adalah kompetensi yang tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap kinerja guru. Sedangkan faktor sertifikasi yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru pada rayon 1 Kecamatan Pulau Rimau. Diharapkan dapat dievaluasi kenapa sertifikasi guru tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kerja guru.

Implikasi hasil penelitian sebagai berikut; (1) hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh yang signifikan dari budaya organisasi terhadap kinerja guru. Hal ini mempunyai implikasi bahwa budaya organisasi harus ditingkatkan agar kinerja guru meningkat; (2) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi terhadap kinerja guru, mengandung implikasi bahwa agar kinerja guru dapat meningkat secara signifikan maka kemungkinan perlu di perhatikan; (3) sertifikasi guru terbukti tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini bermakna bahwa sertifikasi tidak berdampak pada peningkatan kinerja guru. Dengan kata lain, kelompok guru yang tersertifikasi cenderung menunjukkan kinerja yang rendah dibandingkan kelompok yang belum tersertifikasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan pada Bab IV maka dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut; (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Budaya organisasi, Kompetensi, sertifikasi guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru rayon 1 Kecamatan Pulau Rimau dengan nilai F sebesar $0,000 < 0,05$; (2) terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel budaya organisasi terhadap kinerja gur rayon 1 Kecamatan Pulau Rimau dengan nilai sig t X_1 sebesar $0,000 < 0,05$; (3) tidak terdapat pengaruh perubahan variabel kompetensi (X_2) dengan variabel kinerja guru rayon 1 Kecamatan Pulau Rimau menunjukkan bahwa tidak ada peningkatan kinerja dengan nilai sig t X_2 sebesar $0,232 > 0,05$; (4) tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel sertifikasi guru (X_3) terhadap kinerja guru rayon 1 Kecamatan Pulau Rimau dengan nilai sig t sebesar $0,236 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bush, T. &. (2006). *Leading and Managing People in Education*. London : SAGE Publication.
2. Dharma, S. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
3. Mulyana, D. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
4. Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
5. Rastodio. (2009). *Kompetensi guru*. Jakarta: Bumi aksara.
6. Sagala, S. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
7. Samsudin, S. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Pustaka Setia.
8. Saneki, H. (2005). *Sertifikasi dan profesional guru di era repormasi pendidikan*. Jurnal pendidikan islam jurnal tarbiyah.
9. Sariman, F. (2009). *Sertifikasi guru; Apa dan bagaimana*. Bandung: Cv Y rama widia.
10. Soetama. (2005). *Langkah dan kebijakan evaluasi kinerja* . Palembang: Tri dinanti.
11. Suryani, T. (2013). *Perilakukonsumen di era internet*. Yogyakarta: Graha ilmu.
12. Usman, & wati, S. (2001). *Optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosda karya.
13. Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Press.
14. Wahyudi. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.